

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka mendukung kelancaran arus transportasi nasional serta menjaga keberlanjutan fungsi jaringan jalan nasional sebagai prasarana utama pergerakan orang dan barang, diperlukan upaya pemeliharaan, penguatan, dan penanganan terhadap titik-titik rawan longsoran dan abrasi yang dapat mengganggu stabilitas badan jalan. Jalan nasional memiliki peranan strategis sebagai tulang punggung koneksi antar wilayah, sehingga keandalannya harus selalu terjaga untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, pelayanan publik, dan pemerataan pembangunan di seluruh daerah.

Ruas Jalan Bintunan - Lais KM 56+925 merupakan salah satu ruas jalan nasional yang memiliki kondisi geografis dan topografi cukup ekstrem, dengan kontur tanah yang curam serta berada di wilayah pesisir yang berdekatan dengan perairan laut. Faktor tersebut menyebabkan ruas jalan ini sangat rentan terhadap terjadinya longsoran tanah dan abrasi pantai, terutama pada saat musim hujan dengan curah hujan tinggi serta saat gelombang laut meningkat. Kombinasi antara pergerakan tanah di sisi tebing dan erosi akibat hembusan ombak di sisi badan jalan menyebabkan sebagian struktur perkerasan mengalami penurunan, retak, dan penggerusan di bagian bahu jalan. Kondisi tersebut menimbulkan potensi bahaya terhadap keselamatan pengguna jalan, serta dapat menghambat koneksi transportasi antarwilayah apabila tidak segera dilakukan tindakan penanganan. Gangguan tersebut juga berpotensi menurunkan umur layanan jalan nasional dan meningkatkan biaya operasional kendaraan akibat ketidaknyamanan dan kerusakan permukaan jalan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pekerjaan Penanganan Longsoran/Abrasi Ruas Jalan Bintunan - Lais KM 56+925 untuk mengembalikan stabilitas jalan dan daya dukung konstruksi jalan, memperkuat struktur penahan tanah, serta melindungi badan jalan dari ancaman abrasi dan erosi lanjut.

Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya pemeliharaan preventif terhadap infrastruktur jalan nasional guna memastikan jalan tetap berfungsi

dengan baik, aman, dan nyaman dilalui sepanjang waktu. Pelaksanaan kegiatan diharapkan dapat meningkatkan keandalan struktur jalan, memperpanjang umur layanan perkerasan, serta mendukung kelancaran arus logistik dan mobilitas masyarakat di kawasan tersebut. Dari sisi pengadaan, berdasarkan kebutuhan teknis dan kesesuaian kategori pekerjaan dalam Katalog Elektronik Sektoral Konstruksi, pelaksanaan pengadaan pekerjaan ini dilakukan melalui metode Mini-Kompetisi antar penyedia dalam Sistem E-Purchasing Katalog Elektronik (E-Katalog). Metode ini dipilih untuk menjamin efisiensi, efektivitas, transparansi, serta keterbukaan dalam proses pengadaan, sesuai dengan prinsip-prinsip pengadaan barang/jasa pemerintah yang diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah beserta perubahannya. Selain itu, pelaksanaan kegiatan ini juga memperhatikan perkembangan kebijakan terbaru dari pemerintah dalam upaya memperkuat tata kelola pengadaan berbasis elektronik. Sebagai penguatan pelaksanaan kegiatan, proses pengadaan ini mengacu pada Surat Edaran Direktorat Jenderal Bina Marga Nomor 08/SE/Db/2025 tentang Pengadaan Pekerjaan Konstruksi Jalan dan Jembatan pada Katalog Elektronik Sektoral Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum. Surat Edaran tersebut memberikan pedoman teknis dan administratif agar seluruh tahapan pengadaan mulai dari perencanaan, pemilihan penyedia, hingga pelaksanaan kontrak dapat dilaksanakan secara transparan, efisien, kompetitif, dan akuntabel.

Dengan demikian, kegiatan Penanganan Longsoran/Abrasi Ruas Jalan Bintunan – Lais KM 56+925 tidak hanya merupakan tindakan teknis terhadap perbaikan infrastruktur, tetapi juga menjadi bagian dari implementasi kebijakan pengadaan pemerintah yang modern dan terintegrasi secara digital. Melalui penerapan sistem *E-purchasing* dan mekanisme Mini-Kompetisi dalam Katalog Elektronik, diharapkan hasil pekerjaan dapat tercapai dengan kualitas yang baik, waktu pelaksanaan yang tepat, serta biaya yang efisien, sehingga memberikan manfaat optimal bagi masyarakat dan mendukung kelancaran konektivitas nasional.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah yang akan dikaji dalam Laporan Teknik ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengadaan pekerjaan konstruksi jalan dan jembatan melalui sistem *E-Purchasing* Katalog Elektronik (Mini-Kompetisi) Sektoral Konstruksi bidang pekerjaan umum?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pengadaan pekerjaan konstruksi melalui Katalog Elektronik dengan metode Mini-Kompetisi?
3. Bagaimana pelaksanaan pengadaan menggunakan metode mini-kompetisi melalui katalog elektronik, serta aspek administrasi, evaluasi, dan kontrak?

1.3 Tujuan Pelaporan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari laporan ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengadaan pekerjaan konstruksi jalan dan jembatan melalui sistem *E-Purchasing* Katalog Elektronik (Mini-Kompetisi) Sektoral Konstruksi bidang pekerjaan umum?
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pengadaan pekerjaan konstruksi melalui Katalog Elektronik dengan metode Mini-Kompetisi?
3. Untuk mengetahui pelaksanaan pengadaan menggunakan metode mini-kompetisi melalui katalog elektronik, serta aspek administrasi, evaluasi, dan kontrak?

1.4 Manfaat Pelaporan

Pelaporan teknik ini diharapkan dapat berguna :

1. Sebagai dokumen pertanggungjawaban teknis dan administratif atas pelaksanaan kegiatan pengadaan.
2. Menjadi dasar evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan pekerjaan serta bahan perbaikan kegiatan sejenis di masa mendatang.
3. Memberikan data dan informasi teknis mengenai kondisi lapangan, metode pelaksanaan, dan hasil pekerjaan.
4. Mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan kegiatan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

5. Menjadi bukti capaian kinerja satuan kerja dalam mendukung program pemeliharaan jalan nasional.

1.5 Ruang Lingkup Pelaporan

Ruang lingkup pelaporan ini antara lain :

1. Ruang lingkup pelaporan ini paket Pengangan Longsoran/Abrasi Ruas Jalan Bintunan - Lais KM 56925 (E-Katalog) sepanjang 0,12 KM tahun 2025.

